



**Mando Care Jurnal**  
Dari Mandar Untuk Indonesia



#### ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i2.67>

### Deteksi Dini Gangguan Jiwa pada Remaja SMK YPPP Wonomulyo

Nurfadila<sup>1</sup>, Idawati Ambo Hamsah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

E-mail: [fadilahherman@gmail.com](mailto:fadilahherman@gmail.com), [darmiatidarmi9@gmail.com](mailto:darmiatidarmi9@gmail.com)  
(085256802300)

#### ABSTRAK

Remaja merupakan individu yang unik dengan segala proses perkembangan yang harus dilaluinya baik secara fisik maupun psikologis, masa remaja juga merupakan masa transisi dan juga masa yang sulit bagi remaja sehingga kemungkinan akan menjadi perubahan perilaku terkait dengan perkembangan yang terjadi pada remaja tersebut. Manfaat deteksi jiwa dini pada remaja yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perhatian terhadap kondisi perkembangan remaja, yakni kondisi fisik dan motorik yang ada dalam diri individu untuk menghindari dan menanggulangi akan terjadinya gangguan-gangguan. Deteksi dini pada remaja juga sebagai bentuk preventif sejak awal terhadap indikasi akan terjadinya gangguan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Jumlah populasi siswa kelas X sebanyak 272 siswa dan siswa kelas XII sebanyak 290 siswa sampel penelitian sebanyak 550 siswa dengan kriteria inklusi, siswa yang menempuh pendidikan di SMK YPPP Wonomulyo dan berada pada kelas X dan XI Kriteria eksklusi, siswa yang tidak hadir pada saat penelitian. Dari hasil penelitian dengan 550 responden masalah deteksi dini gangguan jiwa remaja yang paling tertinggi berada pada presentase abnormal yaitu cemas dan depresi sebanyak 45% Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu Risky Saputri tahun 2017 dari hasil deteksi cemas dan depresinya sebanyak 23,3% dari beberapa faktor tertentu.

**Kata kunci :** Remaja; Kesehatan; kejiwaan

#### PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

#### Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP  
Wonomulyo

Polewali Mandar, Sulawesi Barat

#### Email :

[mcj@yamando.id](mailto:mcj@yamando.id)

#### Phone :

+62 82158655364



#### Article history :

Submitted 11 Januari 2022

Revised 30 Januari 2022

Accepted 11 Juni 2022

Available online 11 Juni 2022

## ABSTRACT

*Adolescents are unique individuals with all the developmental processes that they must go through both physically and psychologically, adolescence is also a transitional period and also a difficult period for adolescents so that it is likely to be a change in behavior related to the developments that occur in these adolescents. The benefits of early mental detection in adolescents are to provide knowledge and understanding as well as attention to the condition of adolescent development, namely the physical and motor conditions that exist within the individual to avoid and cope with the occurrence of disturbances. Early detection in adolescents is also a form of prevention from the start against indications of impending disturbances. This study uses a descriptive research methodology. With a population of 272 students in class X, and 290 students in class XII, the research sample is 550 students with inclusion criteria, students who study at SMK YPPP Wonomulyo and are in class X and XI. Exclusion criteria, students who were not present at the time of the study. From the results of a study with 550 respondents the problem of early detection of adolescent mental disorders, the highest was at an abnormal percentage, namely anxiety and depression as much as 45%. certain factors.*

**Keywords :** Youth; health; psychology

---

## PENDAHULUAN

Menurut data WHO terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 45,7 juta terkena demensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis, dan social, dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa yang terus bertambah dan berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktifitas manusia untuk jangka panjang. Gangguan jiwa masih menjadi masalah serius di Indonesia (Darmiati et al., 2021).

Pada masa ini remaja mempunyai tugas perkembangan yang dapat menjadi ancaman bagi remaja dan dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Adanya hambatan dalam tahap perkembangan yang dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan jiwa dan apabila tidak terselesaikan dengan baik maka masalah tersebut dapat berasal dari remaja itu sendiri, serta hubungan dengan orang tua atau akibat interaksi sosial di luar lingkungan keluarga. Kemudian dampak selanjutnya yaitu munculnya gangguan psikotik yang bisa berlanjut sampai masa dewasa, agar kesehatan jiwa remaja dapat tercapai dengan baik maka deteksi dini dan intervensi dini sangat perlu dilakukan dengan melibatkan keluarga maupun remaja itu sendiri sehingga masalah kejiwaan pada remaja dapat diselesaikan dengan baik (Nasriati, 2011). Deteksi dini pada remaja juga sebagai bentuk preventif sejak awal terhadap indikasi akan terjadinya gangguan. Dengan melakukan deteksi dini ini, setidaknya kita sudah melakukan usaha untuk mengetahui ada atau tidaknya kelainan dan kerusakan fisik ataupun gangguan mental pada remaja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMK YPPP Wonomulyo dengan jumlah siswa sebanyak 1,437 pada tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan mengambil data secara langsung pada

responden yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisis sesuai prosedur. dalam penelitian ini, pengukuran deteksi dini gangguan jiwa remaja SMK YPPP Wonomulyo menggunakan instrument kuesioner dan penggunaan sampel menggunakan teknik *total sampling* dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPPP Wonomulyo pada Bulan Oktober 2021. Adapun alasan memilih lokasi karena di SMK YPPP Wonomulyo belum pernah dilakukan deteksi dini gangguan jiwa.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2021 di SMK YPPP WONOMULYO dengan responden siswa kelas X dan kelas XII. Didapatkan 550 responden pada penelitian yang dilakukan selama beberapa hari dengan menggunakan kuisisioner dan selanjutnya akan di skoring.

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – Laki	302	55
Perempuan	248	45
Total	550	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki laki sebanyak 302 (55%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 248 (45%).

**Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pengelompokan Kelas**

Kelas	Umur (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
X	15	15	3
	16	250	45
XI	17	285	52
Total		550	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur 15 tahun sebanyak 15 (3%), umur 16 tahun sebanyak 250 (45%), dan umur 17 tahun sebanyak 285 (52%).

**Tabel 3. Penilaian Deteksi Dini Gangguan Jiwa di SMK YPPP Wonomulyo**

Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Cemas dan depresi	270	49.9
Pengguna zat psikoaktif / Narkoba	4	0.7
Gangguan psikotik dan <i>post traumatic stress disorder</i>	76	13.81
Tidak terindikasi gangguan	200	36.4
Total	550	100

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa masalah deteksi dini gangguan jiwa yang ditemukan melalui studi ini secara berurutan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah adalah cemas dan depresi, yakni sebanyak 216 orang responden (49,9%), gangguan psikotik dan Post Traumatik Stress Disorder yaitu sebanyak 76 orang responden (13,81%), dan pengguna zat psikoaktif/Narkoba sebanyak 4 orang responden (0,7%) sedangkan yang tidak terindikasi gangguan sebanyak 200 orang responden (36,4%).

### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dengan 550 responden masalah deteksi dini gangguan jiwa remaja yang paling tertinggi berada pada presentase abnormal yaitu cemas dan depresi sebanyak 49%. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Mojtabai et al., 2016) menunjukkan bahwa remaja yang berusia 12 – 17 tahun dan 178.755 usia dewasa antara 18 – 25 tahun di Amerika Serikat, menunjukkan prevalensi terjadinya depresi pada remaja dan dewasa awal meningkat di tahun-tahun terakhir ini, yaitu dari 8.7% di tahun 2005 menjadi 11.3% di tahun 2014 pada usia remaja, dan dari 8.8% menjadi 9.6% pada usia dewasa awal.

Sebagian besar dari remaja yang mengalami depresi maupun yang masih berpotensi mengalami depresi, memiliki ketidakpuasan terhadap penampilan, masalah prestasi belajar, mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari orang lain (Dianovinina, 2018). Dari hasil deteksi cemas dan depresinya sebanyak dari beberapa faktor tertentu. karena adanya tantangan hidup termasuk tantangan disekolah yang bertambah besar selain itu guru juga dapat menjadi salah satu faktor timbulnya cemas dan depresi pada remaja (A. R. Saputri, 2017). Sikap guru yang dapat menyebabkan cemas dan depresi pada anak remaja berupa melakukan diskriminasi, membuat komentar pedas, mempermalukan anak didepan kelasnya, dan mencegah anak bermain dengan temannya. Selain sikap guru, teman sebaya atau teman sekolah juga dapat menimbulkan cemas dan depresi, selain itu remaja remaja yang mendapatkan perlakuan buruk oleh guru atau mengalami hubungan yang tidak baik dengan temannya, anak akan merasa sedih, suka menyendiri, tidak

bersemangat, tidak memiliki teman dan mengalami tekanan hingga membenci sekolah (I. A. Saputri & Nurrahima, 2020).

Pada penilaian gangguan psikotik dan Post Traumatik Stress Disorder berada pada presentase tertinggi kedua sebanyak 13% sesuai dengan teori Jonathan yang mengatakan bahwa PTSD merupakan masalah psikososial yang paling banyak ditemukan dengan 36% atau sebanyak 36 responden. Dalam penggunaan zat psikoaktif atau narkoba terdapat satu orang yang mengalami hal tersebut dikarenakan pergaulan bebas dan teman sebayanya yang memiliki pengaruh buruk dengan alasan mau dibilang gaul dan demi mencari kesenangan semata (Sopiah, 2017).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian didapatkan tingkat gangguan kejiwaan paling tinggi berada pada cemas dan depresi yang biasanya diakibatkan oleh perlakuan guru dan teman sebayanya yang buruk. Bagi remaja, untuk meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan diharapkan remaja agar dapat lebih memperhatikan kesehatan jiwanya. Bagi penulis diharapkan penulis dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melakukan penelitian dan tetap belajar agar ilmu yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk orang lain. Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan penelitian ini dikembangkan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat. Terima kasih juga kepada teman-teman dan dosen Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Darmiati, Ambohamsah, I., K, F. A., & Ida. (2021). Deteksi Dini Status Kesehatan Jiwa pada Pemuda di Desa Buku. *Indonesian Journal of Community ...*, 3, 15–18. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/community/article/view/433>.
- Dianovinina, K. (2018). Depresi pada Remaja : Gejala dan Permasalahannya. *Jurnal Psikogenesis*, 6(1), 69–78. <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/634>.
- Mojtabai, R., Olfson, M., & Han, B. (2016). National Trends in the Prevalence and Treatment of Depression in Adolescents and Young Adults. *Pediatrics*, 138(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-1878>.
- Nasriati, R. (2011). Kesehatan Jiwa Remaja. *Jurnal Florence*, 2(4). <http://eprints.umpo.ac.id/1533/>.
- Saputri, A. R. (2017). *Hubungan Tingkat Stres, Kecemasan, dan Depresi dengan Tingkat Prestasi Akademik pada Santri Aliyah di Pondok Pesantren Darul Ihsan TGK. H. Hasan Kreuang Kalee Darussalam Aceh Besar* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37398/1/AYU\\_RIZKI\\_SAPUTRI-](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37398/1/AYU_RIZKI_SAPUTRI-)

[FKIK.pdf](#)

Saputri, I. A., & Nurrahima, A. (2020). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Depresi Anak Usia Sekolah: Kajian Literatur. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(2), 50–58. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.2.2020.50-58>.

Sopiah, S. (2017). Pengaruh Desain Kerja dan Manajemen Teknologi Informasi terhadap Mutu Pelayanan Guru SMK Negeri di Wilayah Jakarta Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 172–181. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/view/4270/3206>.